

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di wilayah administrasi Kecamatan Susukan. Kecamatan Susukan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banjarnegara. Adapun batas wilayah Kecamatan Susukan yaitu sebelah Utara dengan Kecamatan Purworejo Klampok dan Kabupaten Purbalingga, sebelah Selatan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Kebumen, sebelah Barat dengan Kabupaten Banyumas, dan sebelah Timur dengan Kecamatan Purwareja Klampok.

Kecamatan Susukan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu kecamatan dari 20 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara, terletak pada ketinggian <100 mdpl dan memiliki luas wilayah 5.264,665 Ha yang terbagi dalam 15 desa.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai masalah-masalah penelitian yang dikaji. Menurut (Sutiyono, 2013) pada dasarnya penelitian adalah proses sistematis yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode yang bersifat ilmiah berupa menjelaskan, memprediksikan, membandingkan, serta menafsirkan hal-hal yang menjadi masalah dalam setiap penelitian. Dapat disimpulkan metode penelitian adalah metode atau cara untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan dan memberikan alternative kemungkinan pemecahan masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Menurut

(Fathoni, 2006), metode survey adalah suatu pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala empirik yang terjadi di lapangan, umumnya dilakukan

terhadap unit sampel dari sebagian populasi yang telah ditentukan. Kelingger dalam (Riduwan, 2012) mengatakan bahwa :

“ penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variable sosiologis maaupun psikologis.”

Penelitian survei menjadi metode yang digunakan untuk penelitian ini, karena penelitian ini akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar variabel penelitian.

3.3 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan. Pendekatan kelingkungan merupakan salah satu pendekatan geografi yang menekankan pada aspek hubungan lingkungan dan makhluk hidup dengan cara mengidentifikasi kondisi fisik, identifikasi sikap dan perilaku masyarakat serta analisis interaksi.

3.4 Desain Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra peneitian merupakan tahap persiapan yamh dilakukan oleh peneliti dengan menentukan objek penelitian yang berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti. Penentuan masalah pada objek penelitian dilakukan melalui tahapan studi literature dan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini peneliti mulai melakukan pengambilan data dengan menggunakan dua metode yaitu pengambilan data priemer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi berupa wawancara, penyebaran angket dan kuesioner serta pengamatan langsung dilapangan. Sedangkan pengambilan data sekunder diperoleh melalui studi literature yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

Tahapan pasca penelitian merupakan tahapan terakhir yang dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu mengumpulkan data-data berupa respon yang didapat dari masyarakat mengenai masalah yang telah dikaji. Kemudian dari hasil pengumpulan tersebut dilakukan identifikasi dan analisis data untuk mendapatkan hasil akhir.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (Fathoni, 2006). Berdasarkan pada pengertian diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel ditentukan berdasarkan pada masalah, tujuan, metode, serta instrument penelitian yang digunakan. Berdasarkan pada batasan mengenai sampel, maka peneliti menetapkan bahwa dalam penelitian ini yaitu sampel penduduk yang diambil menggunakan teknik aksidental atau siapa saja yang dapat ditemui di wilayah tersebut, sesuai dengan karakteristik, ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah dari sampel menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menggunakan rumus slovin sebagai berikut : Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah dari sampel menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) penelitian sebagai berikut, dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%, sampel untuk masyarakat yang tinggal di daerah resiko bencana tanah longsor :

$$n = \frac{54.055}{1 + 54.055(0,01)} = \frac{54.055}{1 + 540,55} = \frac{54.055}{541,55} = 99,81$$

n = 99,81 (dibulatkan menjadi 100 responden masyarakat)

Berikut adalah rumus sampel untuk tiap-tiap desa :

$$n = \frac{\text{KK tiap Desa}}{\text{Total KK sampel desa}} \times 100$$

$$\text{Sampel Piasa Wetan} = n = \frac{288}{18.675} \times 100 = 2$$

$$\text{Sampel Pakikiran} = n = \frac{871}{18.675} \times 100 = 5$$

$$\text{Sampel Brengkok} = n = \frac{889}{18.675} \times 100 = 5$$

$$\text{Sampel Penerusan Kulon} = n = \frac{774}{18.675} \times 100 = 4$$

$$\text{Sampel Penerusan Wetan} = n = \frac{846}{18.675} \times 100 = 5$$

$$\text{Sampel Gumelem Kulon} = n = \frac{2.924}{18.675} \times 100 = 16$$

$$\text{Sampel Gumelem Wetan} = n = \frac{2.873}{18.675} \times 100 = 15$$

$$\text{Sampel Derik} = n = \frac{1.301}{18.675} \times 100 = 7$$

$$\text{Sampel Berta} = n = \frac{1.165}{18.675} \times 100 = 6$$

$$\text{Sampel Karangjati} = n = \frac{1.391}{18.675} \times 100 = 7$$

$$\text{Sampel Kedawung} = n = \frac{1.295}{18.675} \times 100 = 6$$

HANA SHOFIYAH, 2019

**PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP KESIAPSIAGAA MASYARAKAT
MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository UPI | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned} \text{Sampel Dermasari} &= n = \frac{939}{18.675} \times 100 = 5 \\ \text{Sampel Susukan} &= n = \frac{1.102}{18.675} \times 100 = 6 \\ \text{Sampel Kemranggon} &= n = \frac{1.081}{18.675} \times 100 = 6 \\ \text{Sampel Karangsalam} &= n = \frac{936}{18.675} \times 100 = 5 \end{aligned}$$

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal beragam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi mengenai masalah penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Sedangkan menurut (Arikunto, 2010), variable penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah pengetahuan kebencanaan, sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah kesiapsiagaan masyarakat.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Indikator	Variabel Terikat	Indikator
Pengetahuan Kebencanaan	1. Tahu 2. Memahami 3. Analisis 4. Sintesis 5. Aplikasi 6. Evaluasi	Kesiapsiagaan Masyarakat	1. Sikap 2. Rencana Tanggap Darurat 3. Sistem Peringatan Dini 4. Kemampuan Mobilitas Sumberdaya

Sumber: (Hasil Analisis, 2019)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

HANA SHOFIYAH, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP KESIAPSIAGAA MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository UPI | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2012). Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan respondenpun enggan untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi :

a. Wawancara Terpimpin

Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah tersusun.

b. Wawancara bebas

Pada wawancara ini, terjadi Tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancara.

c. Wawancara bebas terpimpin

Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupaka garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk melengkapi data sekunder yang diperoleh. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang diisi oleh pewawancara sesuai jawaban atau keterangan informan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi wilayah Kecamatan Susukan mengenai tanah longsor menurut masyarakat serta untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor.

3.7.2 Observasi

Metode Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Observasi langsung merupakan pengamatan terhadap perilaku dan kondisi lingkungan yang tersedia di lokasi penelitian untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bersifat pasif sebagai pengamat.
2. Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung, yaitu peneliti secara langsung turun ke lapangan dan mengidentifikasi segala fenomena yang terjadi di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

3.7.3 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2012).

Angket dalam penelitian ini diharapkan dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu tentang pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tanah longsor yang menjadi fokus utama. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu, pertanyaan yang diberikan kepada responden telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden hanya menjawab setiap pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh catatan-catatan mengenai data monografi lokasi penelitian. Menurut (Arikunto, 2010) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, praktisi, notulen rapat, agenda, dan

HANA SHOFIYAH, 2019

PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP KESIAPSIAGAA MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository UPI | perpustakaan.upi.edu

sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian yaitu wilayah Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Data ini digunakan untuk menganalisis tahap awal penelitian. Serta pada saat penelitian dilakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian dilakukan dilapangan.

3.8 Alat dan Bahan

3.8.1 Alat

1. Alat Tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat data-data yang ada di lapangan, alat tulis yang digunakan oleh peneliti adalah pulpen, dan buku tulis.

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden yang berada dilapangan atau lokasi penelitian.

3. Kamera

Kamera digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi sebagai bukti kondisi lokasi penelitian.

4. Perangkat Keras

Perangkat keras yang di gunakan oleh peneliti adalah notebook Lenovo.

5. Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah software *ArcGIS* untuk membuat peta, software spss dan Microsoft office.

1.8.2 Bahan

1. Peta

Peta digunakan untuk menganalisis potensi ancaman tanah longsor

Peta Rupa Bumi Indonesia, Peta Kemiringan Lereng, Pera Curah Hujan, Peta Geologi, Peta Jenis Tanah, Peta Penggunaan Lahan, Peta Geologi.

2. Data Pemerintahan

Digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk dan data lainnya

Kecamatan Susukan dalam angka, Kabupaten Banjarnrgara dalam angka.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori.” (Sugiyono, 2009). Teknis analisis penskalaan untuk mengukur pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tanah longsor. Dari analisis data tersebut untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tanah longsor akan digunakan teknik analisis regresi.

3.9.1 Teknik Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala, untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya (Riduwan & Akdon, 2010). Dalam penelitian ini model skala pengukuran yang digunakan adalah skala sikap.

Skala sikap terdiri dari 5 macam menurut (Riduwan, 2012) yaitu, skala *likert*, skala *guttman*, skala *simantict defferensial*, *rating scale*, dan skala *thurstone*. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur skala sikap adalah skala *guttman*.

Skala *Guttman* merupakan skala kumulatif, yang jika seseorang menyisakan pertanyaan atau pernyataan yang berbobot lebih berat maka akan mengiyakan, dan mengiyakan pertanyaan atau pernyataan kurang berbobot lainnya. Skala *Guttman* digunakan untuk menemukan jawaban yang jelas dan konsisten dengan bentuk *checklist*, dengan skor jawaban tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0).

Untuk mengukur pengetahuan masyarakat digunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu pengamatan yang melibatkan kepada suatu pengukuran pada tingkatan tertentu yang mencakup dari setiap penelitian yang didasarkan pada perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistic (Baharudin, 2011). Analisis data untuk mengukur pengetahuan digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus (Suharsimi, 2016) sebagai berikut :

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Total Skor Riil}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk melihat hasil dari perhitungan pengukuran pengetahuan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan total skor maksimal: Skor tertinggi x jumlah responden
2. Menentukan total skor minimal : Skor terendah x jumlah responden

Penelitian ini menggunakan skala guttman sehingga untuk mengetahui pengukuran pengetahuan dilakukan langkah-langkah jika jawaban “Ya” bernilai 1 dikonversikan persentase $1 \times 100\% = 100\%$, jika jawaban “Tidak” bernilai 0 dikonversikan persentase $0 \times 100\% = 0\%$. Sedangkan kriteria interpretasi skor menurut (Riduwan, 2009) dibagi menjadi 5 klasifikasi, untuk menentukan interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Persentase tertinggi} - \text{persentase terendah}}{5}$$

Maka untuk melihat hasil dari interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Interpretasi Skor Pengukuran Pengetahuan

No	Persentase (%)	Keterangan
1	0 – 20	Tidak Baik
2	21 – 40	Kurang Baik
3	41 – 60	Cukup Baik
4	61 – 80	Baik
5	81 – 100	Sangat Baik

Sumber : (Riduwan, 2009)

3.9.3 Teknik Pengukuran Kesiapsiagaan

Pengukuran kesiapsiagaan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala, untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya (Riduwan &

Akdon, 2010). Dalam penelitian ini model skala pengukuran yang digunakan adalah skala sikap.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur skala sikap adalah skala guttman. Skala Guttman merupakan skala kumulatif, yang jika seseorang menyisakan pertanyaan atau pernyataan yang berbobot lebih berat maka akan mengiyakan, dan mengiyakan pertanyaan atau pernyataan kurang berbobot lainnya. Skala Guttman digunakan untuk menemukan jawaban yang jelas dan konsisten dengan bentuk checklist, dengan skor jawaban tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0).

Untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat digunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu pengamatan yang melibatkan kepada suatu pengukuran pada tingkatan tertentu yang mencakup dari setiap penelitian yang didasarkan pada perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistic (Baharudin, 2011). Analisis data untuk mengukur pengetahuan digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus (Suharsimi, 2016) sebagai berikut :

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Total Skor Riil}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk melihat hasil dari perhitungan pengukuran pengetahuan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan total skor maksimal: Skor tertinggi x jumlah responden
2. Menentukan total skor minimal : Skor terendah x jumlah responden

Penelitian ini menggunakan skala guttman sehingga untuk mengetahui pengukuran pengetahuan dilakukan langkah-langkah jika jawaban “Ya” bernilai 1 dikonversikan persentase $1 \times 100\% = 100\%$, jika jawaban “Tidak” bernilai 0 dikonversikan persentase $0 \times 100\% = 0\%$. Sedangkan kriteria interpretasi skor menurut (Riduwan, 2012) dibagi menjadi 5 klasifikasi, untuk menentukan interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Persentase tertinggi} - \text{persentase terendah}}{5}$$

Maka untuk melihat hasil dari interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Interpretasi Skor Kesiapsiagaan

No	Persentase (%)	Keterangan
1	0 – 20	Tidak Siap
2	21 – 40	Kurang Siap
3	41 – 60	Cukup Siap
4	61 – 80	Siap
5	81 – 100	Sangat Siap

Sumber : (Riduwan, 2009 diolah)

3.4.4 Teknik Pengukuran Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Kesiapsiagaan

1. Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk memprediksi variabel (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. (Riduwan, Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur), 2012). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Menurut (Riduwan, 2012) berikut merupakan rumus analisis regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta (nilai Y' Apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

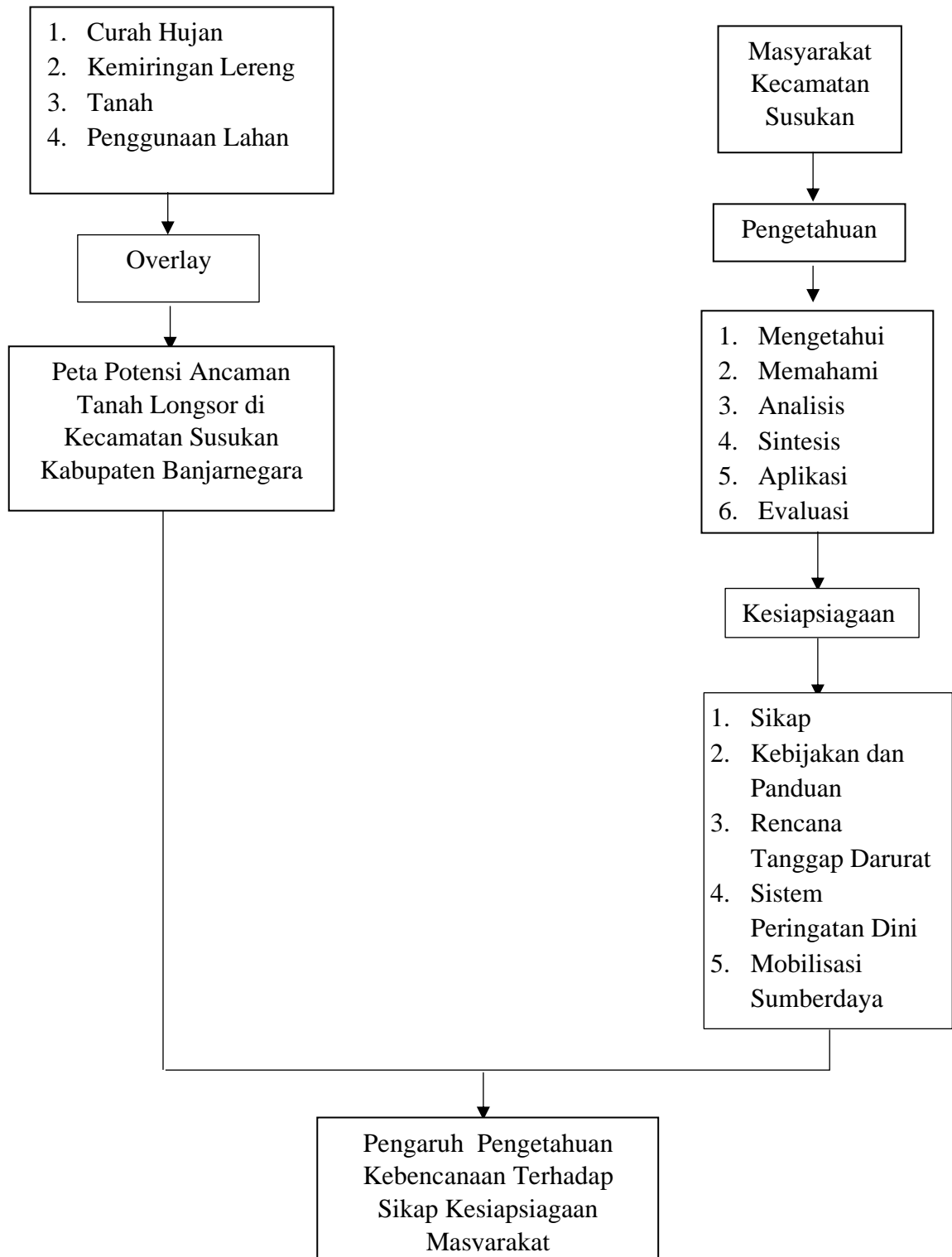
X = Variabel bebas

2. Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tanah longsor.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kebencanaan terhadap kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tanah longsor.

3.5 Alur Penelitian



(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

HANA SHOFIYAH, 2019

**PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP KESIAPSIAGAA MASYARAKAT
MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository UPI | perpustakaan.upi.edu

